

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 4 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Dalam Pendidikan Agama Islam”



OLEH:

Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

(IAIN) CURUP

2025

## PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal: Lembar Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup  
di- Curup

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMKN 4 KEPAHANG "**, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 17 Juni 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons**

**NIP. 196704241992031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Fadila, M.Pd**

**NIP. 197609142008012011**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMKN 4 KEPAHLIANG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2025

Penulis,



Veli Yulia Afnisah  
NIM. 21531165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaicurup@gmail.com](mailto:iaicurup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 155 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Veli Yulia Afnisah  
NIM : 21531165  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 KEPAHIANG

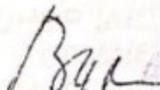
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

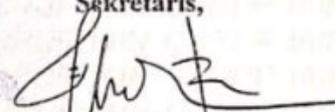
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

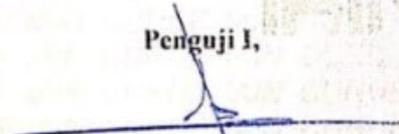
Ketua,

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003

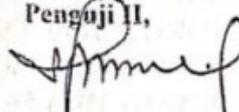
Sekretaris,

  
Dr. Fadila, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

  
Dr. Sumarto, M.Pd.I  
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK N 4 Kepahiang**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,.M.Pd, MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto, S, Ag, MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, SPd.I, M. Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibuk Bakti Komala Sari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAN Curup
8. Bapak Siswanto S.Pd, M.Pd selaku Kepala Program Studi PAI IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Beni Azwar. M.Pd, Kons selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Ibuk Dr. Fadila. M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, arahan dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu serta mengingatkan bersyukur dan menikmati setiap prosesnya.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juni 2025

Veli Yulia Afnisah  
Nim. 21531165

## ABSTRAK

Veli Yulia Afnisah, Nim 21531165, **Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang , Skripsi Pendidikan Agama Islam.**

Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan dan juga menganalisis Peran Guru PAI dalam pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga Aspek yaitu Pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang. Kedua, Apa saja faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang. Ketiga, Apa saja faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang.

Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Wali kelas, Guru PAI, dan Peserta didik. data yang telah diperoleh dianalisis dengan reduction, Data Display dan Conclusion.

Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga berperan penting sebagai motivator dan panutan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Peran ini didukung oleh pendekatan yang dekat dengan siswa, kegiatan keagamaan yang rutin seperti sholat berjamaah dan tadarus, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, proses ini juga mengalami hambatan, seperti kurangnya peran orang tua di rumah, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik, dan kurangnya contoh dari sebagian guru. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter disiplin siswa secara maksimal.

**Kata Kunci:** peran guru, karakter, disiplin, peserta didik

## **MOTTO**

**“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan”**

**”Dibalik lembaran ini, ada waktu yang hilang, tangis yang tertahan,  
dan lelah yang tak pernah diceritakan”**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Gapur Ali ( Almarhum) seseorang yang bisa saya sebut ayah yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya walaupun beliau hanya menemani saya sampai di semester ketujuh. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsu mu ini. *I miss you so much*
2. Pintu syurgaku, Ibunda Helmi Apni Jaya perempuan hebat yang sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semua doa dan dukungan ibu sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Lloveyou more more more more*
3. Teruntuk Elpan Iqbal Kurnia Setiawan kakak satu-satunya. Terimakasih atas pelajaran, materi dan dukungannya selama ini serta menjado donatur saya selama saya melewati perjalanan yang panjang.

4. Terimakasih kepada nenek ku, mamang , bibik serta sepupu saya , serta keluarga besarku yang selama ini ikut andil dalam perjalanan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan penulis, Desi Ratna Sari, Heni wahyuni, Diah Novita, Rina Widayanti yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis
6. Teruntuk adik-adik kosanku Rona, Yulia, Fatimah terimakasih sudah ikut kebersamai selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Terimakasih kepada Almamater tercinta dan angkatan 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Batasan Masalah.....	<b>1Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pertanyaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
1. Pengertian guru .....	16
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	17

3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Pembentukan Karakter.....	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	27
3. Makna Pembentukan.....	28
4. Macam-Macam Karakter Disiplin.....	30
5. Faktor pembentuk karakter.....	32
6. Upaya pembentukan karakter.....	34
D. Disiplin.....	36
1. Pengertian Disiplin.....	36
2. Ciri-ciri Disiplin.....	42
3. Macam-macam Disiplin.....	43
4. Kiat-kiat Membentuk Kedisiplinan Anak.....	45
E. Penelitian Relevan.....	49
F. Kerangka Berpikir.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Subjek Penelitian.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Uji Keabsahan Data.....	60

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran SMKN 4 Weskust Kepahiang .....	62
1. Sejarah SMKN 4 Weskust Kepahiang.....	62
3. Visi dan Misi SMKN 4 Weskus Kabupaten Kepahiang .....	63
3. Data Peserta Didik Kelas X Otomotif TBSM 1 .....	64
B. Temuan Penelitian .....	65
C. Pembahasan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN .....	106

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahnya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh Pendidikan Agama Islam.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam melibatkan tugas mendidik dan membimbing Peserta didik agar berperilaku Islami, serta mencegah mereka dari tindakan buruk. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk karakter Islami Peserta Didik di sekolah, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 854

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>2</sup>

Diterangkan dalam *Tafsir Wajiz Kementerian Agama (Kemenag RI)*, pada ayat ini Allah SWT memerintahkan agar kaum muslimin mengajak manusia pada kebaikan, berbuat makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Mereka yang menjalankan ketiga hlm tersebut memiliki kedudukan tinggi di hadapan Allah SWT. Sementara itu, Quraish Shihab melalui *Tafsir Al-Mishbah Jilid 2* mengungkapkan bahwa Ali Imran ayat 104 mengandung perintah Allah SWT terhadap kaum mukmin untuk menempuh jalan berbeda dari apa yang dilakukan Ahli Kitab di ayat-ayat sebelumnya.<sup>3</sup> Maksudnya, Allah SWT menyuruh para hamba yang beriman untuk menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain terhadap kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Di mana mereka yang menyeru demikian, maka Dia janjikan sebagai orang beruntung nantinya. Diterangkan juga alasan mengapa amar ma'ruf nahi munkar perlu terus-menerus diingatkan, "Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: Lajana Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2015), hlm. 63

<sup>3</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishaba, jilid 2*.

terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya."

"Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat. Pengetahuan mendorong kepada pengamalan serta meningkatkan kualitas amal, sedang pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya." bunyi keterangan dalam tafsir tersebut. "Kalau demikian itu hlmnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti Dakwah Islamiyah. Dari sini lahir tuntunan ayat ini dan dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu." tambah Quraish Shihab.

Pertama peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, guru menjadi panutan yang diharapkan mampu memberikan contoh perilaku Islami kepada Peserta Didik. Dalam hlm ini, seorang guru harus memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Kualitas tersebut memungkinkan guru menjadi figur yang dihormati oleh Peserta Didik dan lingkungan.<sup>4</sup> Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyamPendidikan Agama Islamkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang, dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan tokoh utama dalam pembentukan karakter Peserta Didik.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),hlm. 3.

Kedua peran guru sebagai Model dan Teladan, guru adalah sosok yang dijadikan teladan oleh Peserta Didik, baik dalam sikap, tindakan, maupun gaya hidup. Segala aspek kehidupan seorang guru, seperti cara berbicara, berpakaian, hingga gaya berinteraksi, dapat menjadi sorotan Peserta Didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjaga perilaku yang baik dan mencerminkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآ

لْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Memang pada ayat dinyatakan secara umum bahwa Rasulullah adalah uswatun hasanah dalam segala hal, namun terkhusus disini kita akan mentakhsis maksud “suri tauladan” hanya pada ranah sebagai pendidik berdasarkan tafsiran ayat. Didalam tafsir manapun, sebenarnya QS. Al-Ahzab ayat 21 ini turun dalam rangkaian penjelasan mengenai perang Ahzab atau perang khandaq. Maka jika dimunasabahkan ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya kita akan menemui bahwa arti kata suri tauladan disini terkhusus pada keadaan kepemimpinan Rasulullah ketika perang, seperti

---

<sup>5</sup> Ibid.,hlm.48.

yang kita ketahui bahwa perang khandaq terjadi dengan kondisi yang sangat sulit di pihak muslimin, sebab dikepung di Madinah oleh komplotan beberapa kaum Yahudi dan Kaum Quraisy sehingga menca Pendidikan Agama Islam sepuluh ribu orang bahkan ada yang mengatakan Pendidikan Agama Islam dua belas ribu personil sedangkan kaum muslimin hanya tiga ribu personil saja saat itu (Az-Zuhaili, 2016).<sup>6</sup>

Ketiga Peran guru sebagai Fasilitator dalam bertugas menyediakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu, menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan evaluasi) sebelum pelajaran dimulai, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak bersifat otoriter.<sup>7</sup> dan sebagai fasilitator, guru membantu Peserta Didik mengakses materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Keempat peran guru sebagai motivator dalam memotivasi Peserta Didik untuk terus belajar dan berkembang. Sebagai motivator guru diharapkan mampu, mendorong Peserta Didik untuk berani mengungkapkan pendapat mereka, guru juga membantu Peserta Didik mengenali potensi diri dan mengembangkannya secara optimal, kemudian

---

<sup>6</sup> Huda, S.N., "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik". *Journal Of Islamic Education*. Vol. 1 No.1 Juni 2020. Hlm.75.

<sup>7</sup> Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, 2019

guru menciptakan lingkungan belajar yang penuh semangat dan menyenangkan dan menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.<sup>8</sup> Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru dapat membangun minat belajar Peserta Didik serta membantu mereka mencaPendidikan Agama Islam prestasi yang diharapkan.

Kelima peran guru sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi kemampuan Peserta Didik untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercaPendidikan Agama Islam. Evaluasi dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian proyek.<sup>9</sup> Evaluasi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan Peserta Didik, tetapi juga untuk memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif.

Keenam peran guru sebagai Pengajar guru bertanggung jawab menyampaikan Pendidikan Agama Islama adalah materi pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu Peserta Didik memahami makna di balik ajaran Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Ketujuh guru sebagai Pembimbing yang membantu Peserta Didik menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, baik dari aspek emosional, mental, maupun spiritual. Guru juga memberikan arahan kepada

---

<sup>8</sup> S. Manziar, *Motivasi Belajar Peserta didik*, ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm.57.

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 62.

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, edisi revisi ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 45.

Peserta Didik agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.<sup>11</sup>

Kedelapan peran guru sebagai Pelatih dalam proses pembelajaran, Peserta Didik membutuhkan latihan untuk mengasah keterampilan intelektual dan motorik mereka. Guru berperan sebagai pelatih yang membimbing Peserta Didik dalam mengembangkan kemampuan tersebut.<sup>12</sup> Guru memastikan bahwa Peserta Didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter islami. Dengan menjalankan peran sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar, pembimbing, dan pelatih, guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan Peserta Didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki ahlak mulia. Peran ini membutuhkan komitmen yang tinggi karena tugas seseorang guru tidak hanya menyebarkan Pendidikan Agama Islamkan ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Karakter seseorang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan yang dianggap mendasar. Nilai-nilai ini mempengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam pengertian yang lebih luas, karakter dapat dipahami sebagai manifestasi dari perilaku manusia

---

<sup>11</sup> Muhamad Hidayat, *Pendidikan Karakter Islami: Konsep dan Aplikasinya*

<sup>12</sup> Abdul Hamid, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 123.

yang mencakup hubungan dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Dengan demikian, karakter memiliki peran penting sebagai landasan moral yang menentukan kualitas interaksi sosial dan spiritual seseorang.

Pengertian Disiplin, adalah kondisi yang terbentuk melalui proses panjang dari berbagai kebiasaan yang konsisten. Disiplin ditandai oleh kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku. Seseorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya menunjukkan perilaku seperti hadir tepat waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menaati peraturan yang ditetapkan oleh masyarakat, organisasi, atau pemerintah.<sup>14</sup> Sebaliknya, kurangnya disiplin sering kali ditandai dengan tidak mampuan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku, baik yang bersifat informal (*konvensi sosial*) maupun formal (*peraturan hukum*). Dalam pengertian yang lebih mendalam, disiplin juga berarti penertiban perilaku manusia yang didasarkan pada ajaran moral atau agama yang dianutnya. Dengan kata lain, disiplin mencerminkan kepatuhan individu terhadap sistem nilai yang tertuang dalam bentuk aturan atau hukum yang berlaku.

---

<sup>13</sup> *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

<sup>14</sup> Siti Aisyah, *Pendidikan Karakter dan Disiplin dalam Kehidupan* ( Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 34

Hubungan antara Karakter dan Disiplin yaitu sangat erat dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karakter yang kuat biasanya tercermin dari kedisiplinan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang yang memiliki karakter jujur akan dengan disiplin menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran, seperti berbohong atau menipu. Sebaliknya, kedisiplinan yang tinggi dapat memperkuat karakter seseorang, karena melalui kedisiplinan, individu belajar menghormati nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, karakter dan disiplin merupakan fondasi penting untuk menciptakan keharmonisan dan keteraturan. Individu yang memiliki karakter yang baik dan disiplin tinggi cenderung mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan sekitarnya.

Adanya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembawa sekaligus penyampai Pendidikan Agama Islam materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka Pendidikan Agama Islam seharusnya bias dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi Peserta Didik. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapa pun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung.

Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin Peserta Didik. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang Sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat di sekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik.

Pembiasaan yang dilakukan pada Peserta Didik lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.<sup>15</sup> Sekolah SMK Negeri 04 Kepahiang yang dipilih yaitu yang merupakan salah satu sekolah yang unggulan di kota Kepahiang. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini, oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam

---

<sup>15</sup> Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 133

peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Berdasarkan Hasil observasi yang telah penulis lakukan pada hari

13 Mei 2024 di SMKN 4 Kepahiang, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut masih ditemukan beberapa peserta didik yang masih sering melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu wali kelas dan guru PAI perlu memperhatikan adanya karakter disiplin peserta didik yang terjadi pada saat ini.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang karakter disiplin dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 04 Kepahiang. Dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK Negeri 4 Kepahiang”**

#### **A. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang pada kelas x otomotif sepeda motor 1.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang ?

2. Apa saja faktor pendukung peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang ?
3. Apa saja faktor penghambat peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin Peserta Didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi para pendidik

Memberikan informasi tentang pentingnya karakter terhadap Peserta Didik agar lebih mengetahui karakter seperti biasanya dan mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan karakter agar proses pembelajaran Peserta Didik tercapai dengan baik.

### b. Bagi Peserta Didik

Mendorong Peserta Didik SMK Negeri 4 Kepahiang untuk terus meningkatkan karakter sehingga dapat menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan sekolah.

### c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah Pendidikan Agama Islam yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin anak di sekolah. Peran menurut ahli sosiologi, seperti *Raph Linton* yaitu “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>2</sup>

##### 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.<sup>3</sup> Mengutip dari kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

---

<sup>1</sup> *Departemen Pendidikan Nasional*, KBBI Edisi Ketiga, (Balai Pustaka), hlm. 854.

<sup>2</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), hlm. 99.

<sup>3</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)*, hlm. 288

pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>4</sup> Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta Didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan Peserta Didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>6</sup> Selain itu Pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri juga bisa diambil dari beberapa literatur, diantaranya adalah:

- a) Menurut Prof. Dr. Achmadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga*, hlm. 263

<sup>5</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).

<sup>7</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2005), hlm. 29.

b) Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>8</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu hlm yang penting bahwa Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada ajaran-ajaran yang tersurat di dalam buku untuk hanya sekedar diketahui dan dipahami, tapi juga bagaimana agar Peserta Didikbisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah letak kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dibutuhkan agar bisa mendidik serta mengawasi perilaku anak didiknya

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian guru**

Guru Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga

---

<sup>8</sup> Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), hlm. 16

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>9</sup> Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Peserta Didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup> Pada intinya, guru haruslah seseorang yang profesional dalam mendidik anak dengan kriteria-kriteria dan tugas-tugas yang telah dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi bukan sembarang orang boleh ditugaskan menjadi guru demi terwujudnya Peserta Didik yang sesuai harapan.

## **2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap Peserta Didik. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan Peserta Didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi

---

<sup>9</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>10</sup> UU RI No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen pasal 1*

bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermetamorfosa, samPendidikan Agama Islam bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi guru atau pendidik harus bisa memperhatikan kondisi dan kemampuan anak didiknya, hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW: “Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya”.<sup>12</sup>

Dijelaskan dalam surah Al- Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “ Berilah kelapangan di dalam majelis- majelis,” Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakana,” Berdirilah, “ (Kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

---

<sup>11</sup> Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 183-184.

<sup>12</sup> Wa Muna, “Pendidik dalam Pendidikan Islam”, Shautut Tarbiyah, (Ed. 25, Th. XVII, tahun 2011), hlm. 54.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.( HR. AL- Bukharari)

Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran widyaiswara (guru) sangat berperan dalam pencapaian Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran, menciptakan kegiatan belajar yang efektif sehingga harus dirumuskan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran. Widyaiswara harus kreatif dalam memotivasi dan menciptakan atmosfir kelas yang kondusif untuk mendorong Peserta Didik agar secara sadar memaksa dirinya menggunakan kemampuan verbalnya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>14</sup> Dan untuk mendukung perannya, guru harus bisa lihai dalam memadukan ketiga unsur lain dari Pendidikan Agama Islam , yaitu metode, media dan materi yang disampurkan dalam Pendidikan Agama Islamkan agar tidak membuat murid bosan belajar dan murid mudah memahami pelajaran. Oleh karena itu ada baiknya ketiga hlm tersebut untuk dijelaskan.

#### A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 165.

<sup>14</sup> Sri Rejeki, dkk., “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh*”, *Jurnal Pendidikan (Serambi Ilmu)*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2012), hlm. 83.

seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karyawisata, metode resource person, metode survei masyarakat, dan metode simulasi.<sup>15</sup>

## B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari: buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>16</sup>

Media memiliki beberapa kegunaan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

---

<sup>15</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Gorup, 2010), hlm. 20.

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hlm. 3-5.

- 2) keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya; objek terlalu besar, objek terlalu kecil, kejadian di masa lalu, objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin), objek terlalu luas (gunung berapi, iklim,dll).
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap Peserta Didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda.<sup>17</sup> Banyak sekali benda-benda yang bisa dijadikan media pembelajaran, namun tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi agar penggunaan media bisa benar-benar maksimal untuk membantu dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam materi.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ismail SM. "Materi Pendidikan Agama Islam pada intinya adalah substansi yang akan disampaikan Pendidikan Agama Islamkan dalam proses interaksi edukatif kepada Peserta Didik dalam rangka mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan Islam".<sup>18</sup> Inti dari materi Pendidikan Agama Islam sendiri ada tiga, yaitu: Iman (akidah), ibadah dan akhlakul karimah. Dari tiga hlm diatas yang terpenting adalah bagaimana guru bisa membawakan

---

<sup>17</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 17-18.

<sup>18</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Gorup, 2010), hlm. 38.

dan menyampaikan Pendidikan Agama Islam materi itu dengan baik dan tidak lupa menekankan karakter-karakter positif pada setiap materi sehingga tertanam pada diri Peserta Didik untuk selalu berlaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicارannya adalah tentang keesaan Allah Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran Ahlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam

pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

### 3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

### 4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

### 5) Pengajaran Qira'at

Qur'an Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tandatanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hlm ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## C. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai khas baik (mengerti nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan Peserta Didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut psikologi karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu, karena itu jika pengetahuan mengenai karakter seorang itu dapat diketahui bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, karena sudah tertanam di dalam pemikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

---

<sup>19</sup> Nanda Ayu Setiawati. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." E-Jurnal Prosiding Seminar Nasioanl, Vol. 1, Tahun 2017, hlm. 348.

Karakter dalam bahasa latin disebut dengan “character” yang bermakna instrument of making, dalam bahasa Yunani disebut dengan “to mark” yang bermakna menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan “watak” yang bermakna sifat pembawaan yang memengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan perangai.<sup>20</sup>

Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari “khuluq” yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang. Huruf lam mengandung arti al-dien (kepercayaan), al-thab’u (karakter), dan al-sijiyat (watak) yang intinya bermakna perasaan jiwa seseorang, naluri, sifat, dan arti-arti khusus yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, baik atau buruk, melahirkan penghargaan atau celaan. Hampir semua kamus bahasa Arab sepakat mendefinisikan al-khuluq sebagai sebuah kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran atau ide.<sup>21</sup>

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 11.

<sup>21</sup> Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 255.

berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dapat penulis simpulkan karakter merupakan kualitas dalam diri seorang individu tidak berkembang atau terbentuk dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada diri seorang individu bersumber dan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan juga pastinya berkembang dari lingkungannya.

## **2. Tujuan Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku Peserta Didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>22</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 42.

- 3) Mengoreksi perilaku Peserta Didik yang tidak berkesuaian dengan nilainilai yang dikembangkan oleh sekolah.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah.

### **3. Makna Pembentukan**

Karakter Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).<sup>24</sup>

Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan Character building atau pembangunan karakter. Sudah barang tentu kalau membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.

---

<sup>23</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

<sup>24</sup> *Departemen Pendidikan Nasional*, KBBI Edisi Ketiga, (Balai Pustaka), hlm. 135.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu) di sekolah. Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai teknik, bahkan sebagai sebuah ilmu yang bertujuan memberi manusia pengetahuan dan watak yang dibutuhkan untuk mengikuti petunjuk Tuhan sehingga dapat beribadah kepada Tuhan serta mencaPendidikan Agama Islam keselamatan dan kebahagiaan hidup.<sup>25</sup>

#### 4. Macam-Macam Karakter Disiplin

Karakter disiplin dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari dapat dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk disiplin waktu, disiplin aturan, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu.

##### 1) Disiplin Waktu:

Disiplin waktu adalah kemampuan untuk memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Hal ini mencakup datang tepat waktu, mengatur waktu dengan baik, dan tidak mengganggu proses belajar atau kerja lainnya.

##### 2) Disiplin Aturan:

---

<sup>25</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 36.

Disiplin aturan melibatkan ketaatan dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Ini mencakup mengikuti aturan sekolah, menghormati peraturan yang ditetapkan, dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

### 3) Disiplin Sikap:

Disiplin sikap melibatkan perilaku yang konsisten dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Ini mencakup berperilaku sesuai dengan norma, mengendalikan diri sendiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberlangsungan belajar mengajar.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter disiplin biasanya dilakukan dengan cara guru memberikan teladan yang baik, memberikan arahan dan pengkondisian dalam kegiatan latihan, serta menegur Peserta Didik jika mereka tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Di sisi lain, Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan faktor-faktor kebutuhan terhadap agama dan perannya dalam kehidupan manusia, diantaranya:

- 1) Kebutuhan akal terhadap pengetahuan hakikat terbesar dan tunggal Kebutuhan manusia pada agama bermula ketika manusia menuntut jawaban atas pertanyaan tentang dirinya dan hakikat eksistensi alam semesta. Dan lewat agama lah manusia bisa mendapatkan jawaban itu.

- 2) Kebutuhan fitrah manusia Dengan keyakinan agama, manusia akan menemukan ketenangan, ketentraman, dan kedamaian yang hakiki yang dibutuhkan oleh fitrah hakiki manusia sejak lahir.
- 3) Kebutuhan akan kesehatan dan kekuatan jiwa Manusia membutuhkan agama yang akan memberi kekuatan, harapan, rasa optimis, serta memberi ketabahan di saat mengalami kesempitan dan penderitaan.
- 4) Kebutuhan moral Agama berperan dalam memotivasi seseorang untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, yang dapat menciptakan hidup berdisiplin dan harmonis. Dengan demikian agama memiliki peran dalam pembentukan moral suatu bangsa.<sup>26</sup>

Dengan demikian, agama secara umum berperan sebagai pedoman beribadah, berperilaku dan juga membentuk akhlak yang mulia. Serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan manusia yang tidak bisa didapatkan secara instan oleh manusia itu sendiri.

## **5. Faktor pembentuk karakter**

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral,

---

<sup>26</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80-81.

perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.<sup>27</sup>

Beda lagi dengan Heri Gunawan, menurutnya faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

- 1) Insting atau naluri Dikutip dari Ahmad Amin, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyamPendidikan Agama Islamkan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.
- 2) Adat atau kebiasaan (habit) Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.
- 3) Kehendak/kemauan (iradah) Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintanganrintangan tersebut.

---

<sup>27</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik peserta didik menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung:Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 72.

- 4) Suara batin atau suara hati di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.
- 5) Keturunan Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan.<sup>28</sup> Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:
  - a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otototot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.
  - b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya.

Sedangkan faktor eksteralnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

---

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 19-21.

## 6. Upaya pembentukan karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.<sup>29</sup>

Pembentukan karakter, adalah sebagai berikut:

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap.
  - 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus.
  - 3) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
  - 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.
  - 5) Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri.
- Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa:

---

<sup>29</sup> Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 272.

<sup>30</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: All'tishom CahayaUmat, 2003), hlm. 67.

- a) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap,
- b) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Proses yang kesinambungan yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat,
- c) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat dan kedermawanan.
- d) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting, dan
- e) Kaidah pembimbing, arti perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang pendidik atau pembimbing.

## **D. Disiplin**

### **1. Pengertian Disiplin**

Pengertian Kedisiplinan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>31</sup>

Pengertian Disiplin secara pembelajaran PAI merujuk pada ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran individu untuk mengikuti aturan, norma, dan nilai-nilai agama islam, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial, yang didorong oleh kesadaran diri dan keimanan. Disiplin dalam PAI tidak hanya terbatas pada kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap mental dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

Adapun pengertian disiplin menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 159.

Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>32</sup>

Tu'u merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>33</sup>

Marilyn E. Gootman, Ed. D, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.<sup>34</sup>

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.<sup>35</sup>

Aritonang berpendapat bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu

---

<sup>32</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

<sup>33</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

<sup>34</sup> Imam Ahmadi Ibnu Nizar, *Membentuk Dan meningkatkan Disiplin Dini* (Jakarta: Deva Press, 2009), hlm. 22.

<sup>35</sup> Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Ideks, 2009), hlm. 89.

tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan”.<sup>37</sup>

Menurut Syarifuddin kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Banyak tempat yang dapat membentuk individu, salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berperilaku disiplin adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia.<sup>38</sup>

Menurut Amiroeddin Sjarif disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana

---

<sup>36</sup> Imam Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 110.

<sup>37</sup> Meiyanti Wulandari, 2014, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Vol. 2 No. 1, Nopember 2014.

<sup>38</sup> Fajriani, Nur Janah, Desi Loviana, 2016, “Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh”. Volume 10, Nomor 2, September 2016.

mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.

Relisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan aturan atau tata kelakuan yang semstinya.

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- 2) Kontrol diri sendiri melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
- 3) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>39</sup>

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan

---

<sup>39</sup> Sugeng Haryono, 2016, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Vol. 3 No. 3 November 2016.

dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh tanggung jawab tanpa paksaan siapapun. Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu Peserta Didik hendaklah mendapatkan perhatian semua perhatian oleh semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada Peserta Didik diharapkan menumbuhkan sikap disiplin Peserta Didik utamanya dalam belajar karena Peserta Didik merasa diawasi.<sup>40</sup>

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten.

Menurut Imron: “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain konsep awal dari kedisiplinan terkait erat dengan prilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma tersebut disebut suatu prilaku yang menyimpang (misbehavior) yang tampak dalam diri manusia, khususnya didalam diri remaja.

---

<sup>40</sup> Mona Wati, dkk, “ *Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Peserta didik.* ” E-Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Prodi PGSD, Vol. I, Tahun 2016, hlm. 23-24.

Disiplin memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan disekolah. Orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain:

- 1) Hidupnya tenang, tentram dan teratur.
- 2) Semua pekerjaan dan tugas dapat selesai dengan tepat waktu
- 3) Menguntungkan diri sendiri dan orang lain Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu.

Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan alat menyesuaikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.<sup>41</sup>

Maka lingkungan sekolah memegang peran besar untuk mendidik anak agar dapat memilih dan memilah perilaku mana

---

<sup>41</sup> Sri Hartini, “ Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Di Era Modern.” E-Jurnal Basic Of Education, Vol. 2, Tahun 2017, hlm. 38-42.

yang baik dan mana yang buruk. Dan sekolah juga merupakan wahana pendidikan di mana para Peserta Didik dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hatinuraninya sehingga karakter disiplin muncul dan terpatri dalam dirinya.<sup>42</sup>

## 2. Ciri-ciri Disiplin

Berikut adalah ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Larry J. Koenig:

- 1) Bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu.
- 2) Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- 3) Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- 4) Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- 5) Bersikap baik di sekolah.
- 6) Tidak saling berkelahi dan bertengkar.
- 7) Mengerjakan PR tepat waktu tanpa harus dimarah terlebih dahulu.
- 8) Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.

---

<sup>42</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta:Penerbit PT Grasindo, 2004), hlm. 11.

9) Merapikan kamar mereka sendiri.<sup>43</sup>

### 3. Macam-macam Displin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

#### 2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta Didik sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena

---

<sup>43</sup> Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pujilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 3-4.

dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

### 3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hlm yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwasanya disiplin tidak hanya dalam satu aspek saja melainkan dalam segala hlm, seperti disiplin waktu, disiplin pada aturan dan disiplin dalam bersikap. Sebagai seorang Peserta Didik yang memiliki karakter yang baik maka harus disiplin terhadap waktu, aturan dan sikap. Karena setiap sekolah

---

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 88-93.

memiliki aturan dan pendisiplinan yang berbeda, maka Peserta Didik wajib mematuhi dan melaksanakannya sesuai aturan yang ada.

#### **4. Kiat-kiat Membentuk Kedisiplinan Anak**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tata krama dan tata kehidupan sosial di sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara Peserta Didik-Peserta Didik, Peserta Didik-guru, guru-guru, kepala sekolah-Peserta Didik/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Maka dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. Dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi Peserta Didik secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak Peserta Didik yang berkualitas.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 267.

Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin Peserta Didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif Peserta Didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri Peserta Didik agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif Peserta Didik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan Peserta Didik menyesuaikan diri secara sehat.
4. Mengembangkan kemampuan Peserta Didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.<sup>46</sup>

Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin

---

<sup>46</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), hlm. 51.

## 1. Membimbing Anak yang Kurang Disiplin

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya). Ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.<sup>47</sup> Disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas masyarakat yang lebih baik. Disiplin Peserta Didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh Peserta Didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Peserta Didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>48</sup>

Ada tiga langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada Peserta Didik:

1. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
2. Mengajarkan Peserta Didik bagaimana mengikuti aturan Salah satu yang baik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 208.

<sup>48</sup> Rohin M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hml. 4.

ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.<sup>49</sup>

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>50</sup> Pendidikan karakter yang kini dijadikan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya penghandiran mata pelajaran karakter, melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya karakter.

#### **E. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini biasanya digunakan untuk menjadi tolak ukur dan juga untuk melihat kebaruan dari penelitian. Setelah peneliti menelusuri beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian yang ingin diteliti, peneliti menemukan beberapa judul dan pembahasan yang relevan diantaranya:

---

<sup>49</sup> Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 155.

<sup>50</sup> Sri Hartini, “ *Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Di Era Modern.*” E-Jurnal Basic Of Education, Vol. 2, Tahun 2017, hlm. 14-15.

1. Penyusunan Skripsi oleh Fitri Pagerwati “**Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smpn 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007.<sup>51</sup>

Persamaan: Penelitian yang dilakukan Fitri Pagerwati dengan penelitian ini adalah kedua nya sama-sama meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Dimana Guru Agama Islam memiliki peran dalam pembinaan akhlak pada Peserta Didik. Kesamaan yang lain juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Perbedaan: Adapun perbedaan yang cukup kelihatan terdapat pada variabel yang dipilih oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kepada membentuk karakter disiplin Peserta Didik. Sedangkan penelitian Fitri Pagerwati memfokuskan tujuannya pada aktivitas pembinaan akhlak pada Peserta Didik.

2. Penyusun Skripsi Ahmad Syukron Falah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

---

<sup>51</sup> Skripsi Fitri Pagerwati, “*Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di Smpn 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo 2017.<sup>52</sup>

Persamaan: penelitian yang dilakukan Ahmad Syukron Falah dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian kesamaan yang kedua yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter Peserta Didik terutama karakter disiplin. Selain itu kesamaan yang lain yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan: yaitu penelitian Ahmad Syukron Falah dilakukan di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ruhama Cirendeu. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang lebih banyak seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan bisa lebih banyak dan lebih akurat, sedangkan untuk penelitian Ahmad Syukron Falah hanya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi.

3. Penyusunan Skripsi oleh Fitri Azzahra Sasty “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Peserta Didik Terhadap

---

<sup>52</sup> Skripsi Ahmad Syukron Falah, “*Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

Prulalitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.<sup>53</sup>

Persamaan: Penelitian yang dilakukan Fitri Azzahra Sasty dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga kesamaan yang lain yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian untuk pengumpulan datanya juga sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kesamaan yang lain juga terdapat pada pengecekan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

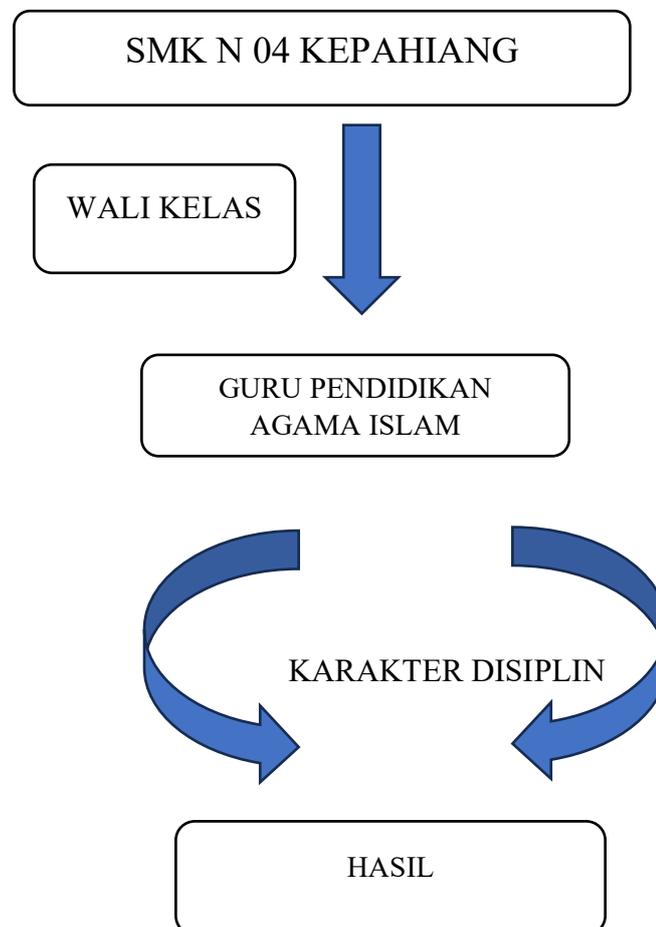
Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Fitri Azzahra Sasty berfokus untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter toleransi Peserta Didik terhadap prulalitas beragama dan budaya. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan karakter disiplin Peserta Didik.

---

<sup>53</sup> Skripsi Fitri Azzahra Sasty, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Prulalitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

## F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menitik beratkan karakter disiplin Peserta Didik sebagai suatu hlm yang bisa diupayakan sekaligus menjadi salah satu tujuan oleh subjek pendidikan yang mana dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk menjadi subjek adalah Wali Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>3</sup>

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat

---

<sup>1</sup> Djam'an satori, Aan komariah. Op. cit. hlm.23

<sup>2</sup> Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. [http:// diglib.uin-suka. Ac.id/12295/2/BAB/20V/ pustaka.pdf](http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf), Yogyakarta 2013. Hlm.20

<sup>3</sup> Wahyuni, [http: diglib. Uin-suka. Ac.id/12295/2/BAB/ 20V/pustaka. Pdf](http://diglib.Uin-suka.Ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.Pdf).Op.cit.hlm.21

dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>4</sup> Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.<sup>5</sup>

Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja.<sup>6</sup> Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

Sudjana dan ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan

---

<sup>4</sup> Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah.*

<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.hal.8

<sup>5</sup> Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah.Ibid.hlm .9

<sup>6</sup> S.Yona.*penyesuaian studi* .jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.hlm.77

menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>7</sup> Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.<sup>8</sup>

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

## **B. Subjek Penelitian**

Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMKN 4 Kepahiang. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

---

<sup>7</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, alfabeta, Bandung, 2014.

<sup>8</sup> 8 Djam'an satori dan Aan Komariah. *Ibid.* hlm. 207

yaitu wali kelas, guru, peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang terkait peran guru dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi yang benar dari wali kelas, guru, di SMKN 4 Kepahiang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 4 Kepahiang yang berlokasi di jalan desa weskust, kecamatan Kepahiang, kabupaten Kepahiang, penelitian ini akan dilaksanakan secara intensif Pada 13 Februari sampai dengan 13 Mei 2025.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dapat diambil melalui proses wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Sleman: LiterasiMedia Publishing, 2015), hlm. 67.

pertama, dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>10</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wali Kelas, Guru, Peserta Didik.

## 2. Data Skunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber di mana peneliti mendapatkan informasi secara tidak langsung.<sup>11</sup> Informasi ini diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan masalah penelitian, atau digunakan sebagai pelengkap data primer. Contohnya adalah dokumentasi, arsip serta segala hlm yang mendukung masalah ini, khususnya yang dimiliki di SMKN 4 Kepahiang yang dianggap penting oleh peneliti sebagai tambahan data dalam penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, ada beberapa metode pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti untuk terjun langsung ke lokasi yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi bagian dari pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, aktivitas dan tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), hlm. 4.

<sup>11</sup>Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 32.

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa.<sup>12</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dengan tanya jawab, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur dimana wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan<sup>13</sup>

Oleh karena itu wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara merekam dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan kepada informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang diadakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk gambar dan tulisan. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil gambar proses kegiatan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang dan informasi dari catatan, arsip-arsip,

---

<sup>12</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

<sup>13</sup> Nur Harmiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Jakarta, 2015 ), hlm. 121.

dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran kepala kantor  
Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam skripsi nanti ialah menggunakan analisis data kualitatif, yakni pengelolaan data berupa kata-kata bukan berupa angka, dengan tujuan agar dapat menggambarkan keadaan atau fenomena yang terdapat di lapangan dengan tujuan agar mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Teknis analisis data kualitatif atau yang lebih dikenal dengan menjabarkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Adalah kegiatan memilih dan merangkum hlm-hlm pokok serta memfokuskan pada hlm-hlm yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian data),

Setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data ke dalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini

adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan),

Adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## **G. Uji Keabsahan Data**

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. *Moleong* menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu)<sup>14</sup>. Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

---

<sup>14</sup> Laxy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2018 hlm. 330.

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat

### 3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran SMKN 4 Weskust Kepahiang**

##### **1. Sejarah SMKN 4 Weskust Kepahiang**

SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang merupakan pendidikan formal yang memiliki perenanan pening dalam menyipkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berkualitas, bermutu dan berdayaguna. Pada lembaga inilah seluruh peserta didik diproses dan di bekali berbagai macam ilmu pengetahuan, hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang ada, Metode dalam mengajar, sarana dan prasarana yang memiliki sekolah tersebut yang ada dan digunakan pada saat proses Kegiatan belajar mengajar (KBM) juga lingkungan sekolah tersebut.

Keadaan lingkungan SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang tempatnya sangat strategis sekali karena agak jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga suasana seperti ini membuat guru dapat berkonsentrasi penuh dalam penyampaian mata pelajaran dan siswa pun dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang**

SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang yang dipimpin oleh Bapak Yuwantoro, S.pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan kepahiang yang terleak

di jalan Desa Weskust, Kelurahan Weskust berdiri pada tahun 2005-07-01, yang memiliki luas tanah milik sekitar 18,586 M2, dan bukan milik sekitar 0 M2. Status sekolah Negeri dan sekolah ini memiliki daya listrik 21992 watt dan akses internet 30 Mb.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menjalankan semua kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama untuk menuntut ilmu. Maka dari itu Eksistensi dari pendidikan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sangat menentukan dalam rangka tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, untuk memberikan gambaran lingkungan dan letak geografis SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang ini maka peneliti paparkan hasil observasi yang telah dilakukan.

SMKN 4 Weskust Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kepahiang, Desa Weskust dan berada di jalan Weskust yang bernaungan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **3. Visi dan Misi SMKN 4 Weskus Kabupaten Kepahiang**

#### **a. Visi**

Menjadi Program Keahlian yang unggul, menghasilkan lulusan yang berahlak mulia, berwawasan lingkungan dan berjiwa entrepreneur serta kompetitif di dunia kerja.

**b. Misi**

- 1) Menyiapkan SDM yang PRODUKIF ( Profesional, ramah lingkungan, Orientasi ke Depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, angguh, Inovatif)
- 2) Mencipakana suasana yang Beriman, Bersih, Empai, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman, Nyaman)

**4. Data Peserta Didik Kelas X Otomotif TBSM 1**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1.</b>	<b>Ade Muhammad Yusuf</b>	<b>L</b>
<b>2.</b>	<b>Ade Rizky Utari</b>	<b>L</b>
<b>3.</b>	<b>Afif Amrullah Taufiq</b>	<b>L</b>
<b>4.</b>	<b>Ahmad Lutfi Aldiyanto</b>	<b>L</b>
<b>5.</b>	<b>Ahmad Rizky</b>	<b>L</b>
<b>6.</b>	<b>Debi Cahayo</b>	<b>L</b>
<b>7.</b>	<b>Deri Apransyah</b>	<b>L</b>
<b>8.</b>	<b>Ferdian Maulana</b>	<b>L</b>
<b>9.</b>	<b>Fiqi Zulfikar</b>	<b>L</b>
<b>10.</b>	<b>Handika Pratama</b>	<b>L</b>
<b>11.</b>	<b>Ilham</b>	<b>L</b>
<b>12.</b>	<b>Pajar Gumawang</b>	<b>L</b>
<b>13.</b>	<b>Raihan Ade Salsabil</b>	<b>L</b>
<b>14.</b>	<b>Rehan Ade Mulyana</b>	<b>L</b>

15.	<b>Revan Riski Hidayat</b>	<b>L</b>
16.	<b>Sutan Abdul Aziz</b>	<b>L</b>
17.	<b>Varenza Isra Julianda</b>	<b>L</b>
18.	<b>Yogensi Abile</b>	<b>L</b>

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, Faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMKN 4 Weskust Kepahiang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

### **1. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMKN 4 Weskust Kepahiang**

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hlm kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini karena berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, Eka Haryati, S.Pd. selaku wali kelas beliau mengatakan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Beliau juga menyampaikan guru PAI menjadi contoh bagi peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin, terutama dalam hlm ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan pelaksanaan ibadah tepat waktu. Wali Kelas menyampaikan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa.

a. Sebagai Pendidik ( Murobbi )

PAI berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan ahlak yang baik, guru menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam berbagai aspek.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Eka Haryati S,Pd. selaku wali kelas beliau menyampaikan:

“Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin, menurut wali kelas , Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan di kelas, tetapi sebagai teladan dan pembimbing ahlak bagi peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti mengajarkan pentingnya datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, dan menjaga sopan santun”<sup>1</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Winarti selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI, saya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing siswa agar menjadi pribadi yang disiplin. Dalam pembelajaran, saya selalu menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan, misalnya tentang pentingnya tepat waktu dalam sholat dan menghargai waktu dalam Islam. Saya juga berusaha menjadi teladan dalam sikap sehari-hari. Saya membina siswa tidak hanya di kelas, tapi juga dalam kegiatan seperti sholat dhuha dan pengajian. Semua itu saya lakukan agar siswa terbiasa dengan aturan dan memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.”<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Eka Haryati M.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>2</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

“Guru PAI kami itu orangnya disiplin dan tegas, tapi juga baik dan perhatian. Beliau sering mengingatkan kami untuk datang tepat waktu, tidak hanya untuk pelajaran PAI tapi juga dalam semua kegiatan sekolah. Saya sendiri jadi lebih sadar pentingnya disiplin karena sering diberi nasihat, baik saat belajar maupun di luar kelas. Beliau juga aktif mengajak kami ikut kegiatan keagamaan, dan dari situ saya belajar untuk lebih teratur dan menghargai waktu.”<sup>3</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana sebagai peserta didik mengatakan bahwa:

“Bagi saya, guru PAI itu mendidik seperti orang tua kedua. Beliau sabar, tegas, tapi tetap hangat. Saat ada peserta didik yang kurang disiplin, tidak langsung dimarahi, tapi diajak ngobrol baik-baik supaya ngerti kenapa disiplin itu penting. Cara seperti itu menurut saya sangat berkesan dan membuat saya dan peserta didik lainnya lebih menghargai aturan tanpa merasa ditekan.”<sup>4</sup>

Handika Pratama selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Guru PAI menurut saya benar-benar membimbing kami, bukan cuma ngajar materi. Setiap pelajaran selalu ada pesan moral yang disisipkan, terutama soal disiplin. Misalnya, beliau selalu mengingatkan pentingnya menjaga waktu karena dalam Islam waktu itu sangat berharga. Dari situ saya jadi belajar menghargai waktu dan mulai membiasakan diri untuk nggak telat.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan Wali kelas, ditemukan bahwa perencanaan disiplin dilakukan secara terstruktur dan melibatkan guru PAI. Perencanaan

---

<sup>3</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>4</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>5</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

tersebut mencakup beberapa aspek penting yaitu perumusan tata tertib meliputi kedisiplinan waktu, sikap, aturan etika berpakaian, adab, pergaulan, serta kegiatan ibadah dan belajar Peserta Didik tersebut dapat dipahami bahwa Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dengan menerapkan peraturan yang ada di sekolah. Walaupun kondisi kedisiplinan peserta didik masih kurang optimal karena masih banyak Peserta didik yang melanggar aturan yang diterapkan sekolah, maka guru dan wali kelas memegang peranan yang penting untuk membentuk kedisiplinan peserta didik berupa membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, mengawasi seluruh perilaku peserta didik, mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah dan memberi hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun dengan tujuan dari pembiasaan kedisiplinan peserta didik itu sendiri agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik dalam melakukan tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

b. Sebagai Motivaor

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin sangat penting dan strategis. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru PAI, dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang

memotivasi peserta didik untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek utama dari peran motivator guru PAI adalah kemampuan mereka untuk memberi contoh (teladan) yang nyata. Pentingnya peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin juga terlihat dari koordinasi mereka dengan pihak sekolah lainnya, seperti wali kelas dan pihak kesiswaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Eka Haryati S.Pd, selaku wali kelas

“Guru PAI di sini memang memiliki peran penting sebagai motivator bagi siswa. Beliau sering memberikan nasihat yang menyentuh hati saat apel pagi atau ketika mengisi kegiatan keagamaan. Siswa-siswa terlihat lebih semangat dan termotivasi untuk disiplin, terutama setelah mendapatkan motivasi dari beliau tentang pentingnya waktu dan tanggung jawab sebagai pelajar.”<sup>6</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Winarti selaku guru PAI

“Saya berusaha menanamkan nilai disiplin kepada siswa bukan hanya lewat materi pelajaran, tapi juga lewat motivasi yang saya berikan, baik saat mengajar maupun saat kegiatan keagamaan. Saya sering mengajak mereka untuk merenungkan manfaat kedisiplinan dalam hidup mereka, misalnya dengan membandingkan antara siswa yang disiplin dan yang tidak. Saya juga mencoba membangun kedekatan agar mereka merasa dihargai dan mau berubah tanpa paksaan.”<sup>7</sup>

Hal ini didukung oleh Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik juga mengatakan bahwa:

“Guru PAI itu sering kasih motivasi pas ngajar atau di kegiatan rohani. Beliau suka bilang kalau kita mau sukses, harus disiplin dari sekarang. Kadang dikasih contoh tokoh Islam yang sukses

---

<sup>6</sup>Eka Haryati, Wali Kelas *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>7</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

karena disiplin, jadi kami jadi termotivasi buat nggak malas-malasan lagi“Waktu saya sering telat, guru PAI pernah ngobrol langsung sama saya, tapi dengan cara baik. Beliau bilang kalau disiplin itu bukan buat sekolah saja, tapi buat hidup kita nanti. Sejak itu saya jadi mikir dan mulai berubah sedikit-sedikit.”<sup>8</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Reha Ade Mulyana sebagai peserta didik bahwa:

“Guru PAI saya itu selalu menyemangati kami supaya disiplin, terutama dalam hlm ibadah dan belajar. Beliau sering bilang kalau orang sukses itu bukan yang paling pintar, tapi yang paling konsisten dan disiplin. Kata-kata itu bikin saya termotivasi buat berubah jadi lebih tertib dan nggak malas-malasan lagi.”<sup>9</sup>

Handika Pratama selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

“Sebagai motivator, guru PAI sering mengaitkan pentingnya disiplin dengan cita-cita dan masa depan. Beliau bilang kalau kita mau sukses dunia akhirat, harus belajar ngatur waktu sejak sekarang. Motivasi kayak gitu bikin saya mikir ulang dan mulai serius untuk disiplin, bukan karena takut dimarahi, tapi karena saya pengen punya masa depan yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI ditemukan bahwa mereka memiliki tugas untuk memeberikan semangat, dorongan, serta membangkitkan rasa percaya diri peserta didik agar tetap bersemangat dalam belajar, berperilaku baik, dan mengembangkan potensi diri. Perencanaan tersebut mencakup beberapa aspek penting yaitu membuat perencanaan penyampaian materi yang menarik, perencanaan teladan dari diri sendiri. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI sebagai motivator sangat berpengaruh dalam

---

<sup>8</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>9</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>10</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

pembentukan karakter disiplin peserta didik. Guru PAI secara aktif mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas sekolah maupun ibadah. Sebagai motivator, guru PAI berperan dalam memberikan dorongan moral, spiritual, dan emosional kepada peserta didik agar memiliki kemauan yang kuat untuk menjalankan aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab atas kewajibannya. Guru PAI juga memberikan teladan nyata dalam bersikap disiplin, sehingga peserta didik dapat meniru dan menerapkan sikap tersebut dalam keseharian.

c. Sebagai Teladan

Guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Artinya, guru harus mampu memberikan contoh nyata dalam sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas Eka Haryati S.Pd.

“Menurut saya, guru PAI di sekolah ini menjadi salah satu contoh terbaik dalam hlm kedisiplinan. Beliau selalu datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan sangat konsisten menjalankan aturan sekolah. Sikap itu terlihat oleh peserta didik dan otomatis mereka ikut meniru. Saya melihat banyak siswa yang berubah lebih tertib karena melihat langsung bagaimana sikap guru PAI di keseharian mereka.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Winarti S.Pd. selaku guru PAI:

“Saya berusaha semaksimal mungkin menjadi contoh bagi siswa. Saya sadar bahwa anak-anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang mereka dengar. Jadi saya berusaha disiplin dalam waktu, dalam menyampaikan materi, dan juga dalam hlm ibadah. Harapannya, siswa bisa termotivasi untuk bersikap sama.”<sup>12</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik

“Guru PAI kami itu orangnya disiplin sekali. Datangnya selalu awal, ngajar juga tepat waktu. Kami jadi malu sendiri kalau terlambat atau malas-malasan. Rasanya nggak enak kalau lihat beliau sudah di kelas tapi kami masih santai di luar.”<sup>13</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana sebagai peserta didik bahwa:

“Yang saya kagumi dari guru PAI adalah sikap konsisten dan tanggung jawabnya. Beliau nggak cuma ngomong soal disiplin, tapi juga benar-benar menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dari cara beliau berpakaian, berbicara, sampai bersikap ke orang lain, semuanya menunjukkan keteladanan. Itu yang bikin saya termotivasi untuk lebih disiplin, karena lihat langsung contohnya.”<sup>14</sup>

Handika Pratma selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Guru PAI saya itu jadi contoh langsung buat kami. Beliau selalu datang tepat waktu, nggak pernah melanggar aturan sekolah, dan ibadahnya juga teratur. Dari situ saya jadi sadar, kalau guru aja bisa disiplin setiap hari, kenapa saya nggak? Jadi tanpa disuruh pun, saya merasa harus ikut meniru sikap beliau.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>13</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>14</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>15</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru pai, ditemukan bahwa perencanaan guru sebagai teladan melibatkan perencanaan sikap dan perilaku sehari-hari menjaga sikap sopan, disiplin, ramah, jujur, dan adil dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan warga sekolah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini, guru Pai tidak hanya bertugas untuk mengajar materi agama, tetapi juga menjadi figur yang mempengaruhi langsung sikap dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan. Guru PAI dan Wali Kelas memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, salah satunya sebagai teladan. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan di lingkungan sekolah, Wali Kelas dan guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin dalam perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, bersikap santun, dan bertanggung jawab. Keteladanan guru PAI menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Melalui sikap, ucapan, dan tindakan yang konsisten, guru PAI mampu menanamkan nilai disiplin secara efektif, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Dengan demikian, peran guru PAI dan Wali Kelas sebagai teladan tidak hanya membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang berkarakter baik, bertanggung jawab, serta mampu menegakkan nilai-nilai Islami di berbagai aspek kehidupan.

## **2. Faktor Pendukung Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMKN 4 Kepahiang**

Dalam menanamkan karakter disiplin tentunya terdapat beberapa faktor pendukung oleh guru yaitu:

### **a. Pendekatan Personal**

Faktor pendukung secara personal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, dalam hlm ini guru PAI, yang mendukung keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Faktor ini berkaitan dengan kualitas kepribadian, kemampuan, dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas Eka Haryati S.Pd

“Saya melihat guru PAI memiliki cara yang sangat efektif dalam mendekati siswa secara personal. Ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang awalnya kurang disiplin, setelah mendapatkan perhatian khusus dan pendekatan personal dari guru PAI, menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka. Pendekatan ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh guru dalam membentuk kedisiplinan mereka.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, wawancara, Tanggal 20 April 2025

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Winarti S.Pd. selaku guru PAI

“Saya percaya bahwa pendekatan personal sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda, jadi penting untuk mendekati mereka secara individu. Saya sering berbicara langsung dengan siswa yang kurang disiplin, mendengarkan masalah mereka, dan memberikan motivasi agar mereka lebih bertanggung jawab. Pendekatan ini membuat mereka merasa dihargai dan tidak dihakimi, sehingga mereka lebih terbuka untuk memperbaiki diri. Ketika saya berbicara dengan mereka secara personal, saya tidak hanya mengingatkan tentang disiplin, tetapi juga mengaitkan pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka secara keseluruhan, baik dalam ibadah maupun kegiatan sehari-hari. Saya merasa ini membuat mereka lebih mudah memahami dan menerapkannya.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik.

“Guru PAI di sini tidak hanya mengajar di kelas, tapi juga sering memberikan perhatian khusus kepada kami yang terkadang kurang disiplin. Beliau selalu sabar dan memberi nasihat dengan cara yang lembut, jadi kami merasa dihargai dan tidak takut untuk bercerita tentang masalah yang kami hadapi. Pendekatan seperti ini membuat kami merasa lebih nyaman dan bisa lebih mendengarkan apa yang beliau sampaikan tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan. Misalnya, beliau sering mengatakan bahwa disiplin bukan hanya soal waktu, tapi juga tentang tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”<sup>18</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana bahwa:

“Saya merasa pendekatan personal dari guru PAI sangat membantu Beliau sering ngobrol langsung dengan peserta didik,

---

<sup>17</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>18</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

bahkan di luar jam pelajaran. Karena hubungan kami dekat, saya jadi lebih terbuka dan lebih mudah menerima nasihat, termasuk soal pentingnya disiplin. Saya merasa dihargai, jadi saya juga ingin menghargai aturan.”<sup>19</sup>

Handika Pratama selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pendekatan personal itu efektif karena guru PAI jadi tahu karakter setiap peserta didik. Beliau nggak menyamaratakan kami, tapi menyesuaikan cara membimbing berdasarkan sifat kami masing-masing. Misalnya, saya orangnya pendiam, dan beliau lebih sering menasihati saya secara pribadi. Itu bikin saya lebih sadar dan termotivasi untuk memperbaiki kedisiplinan saya.”<sup>20</sup>

Dari hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI, ditemukan bahwa perencanaan melalui pendekatan personal mencakup beberapa aspek penting yaitu melakukan observasi awal untuk mengenali karakter, latar belakang keluarga, minat, bakat, dan kondisi emosional peserta didik serta menyusun catatan pribadi tentang peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, baik karena masalah akademik, kedisiplinan, maupun masalah pribadi. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan personal meliputi hubungan emosional yang baik antara guru, wali kelas, dan peserta didik, komunikasi yang terbuka, serta pemahaman terhadap karakter dan latar belakang masing-masing peserta didik. Selain itu, adanya kerja sama antara guru PAI dan wali kelas dalam memantau, membimbing, serta memberikan solusi atas permasalahan

---

<sup>19</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>20</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

kedisiplinan peserta didik turut menjadi faktor pendukung yang penting. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, peran orang tua, serta keteladanan dari guru PAI dan wali kelas juga memperkuat proses pembentukan karakter disiplin ini. Pendekatan personal memungkinkan guru dan wali kelas untuk menyentuh hati peserta didik secara langsung, memberikan motivasi, nasihat, dan perhatian sesuai kebutuhan individu, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bersikap disiplin. Dengan sinergi antara guru PAI, wali kelas, peserta didik, dan lingkungan sekitar, pembentukan karakter disiplin dapat berjalan efektif dan berkelanjutan..

b. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan adalah cara atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan, pembinaan, dan pembentukan karakter dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran agama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas Eka Haryati S.Pd.

“Menurut saya selaku wali kelas, guru PAI, dan peserta didik yang diwawancarai, kegiatan rutin keagamaan di SMK Negeri 4 Weskus Kepahiang memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik. Guru PAI secara aktif mengorganisasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an, serta pengajian rutin yang diadakan di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin di sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap

kedisiplinan siswa. “Melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal dengan baik, siswa dilatih untuk mematuhi waktu, mengikuti tata tertib, dan mengembangkan sikap tanggung jawab,” kata kepala sekolah. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu, menghormati jadwal yang telah ditetapkan, dan menyadari pentingnya kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan.”<sup>21</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh ibuk Winarti S.Pd. selaku guru

PAI

“Sebagai guru PAI saya menambahkan kegiatan keagamaan, siswa dilatih untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan jadwal yang ada. “Sholat dhuha berjamaah, misalnya, mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu di sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama,” ujar guru PAI. Dengan adanya kegiatan rutin ini, siswa secara tidak langsung terbiasa mengatur waktu mereka, sebuah nilai disiplin yang mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari dan di luar sekolah.”<sup>22</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik

“Dengan adanya sholat berjamaah, saya jadi lebih terbiasa untuk datang tepat waktu dan menjaga ketertiban. Itu juga mempengaruhi cara saya dalam mengatur waktu untuk belajar,”<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana selaku peserta didik bahwa:

“Menurut saya, pendekatan keagamaan sangat membantu saya dan peserta didik lainnya jadi lebih disiplin. Guru PAI membiasakan kami untuk ikut sholat berjamaah dan tadarus sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan itu awalnya terasa berat, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Dari situ saya belajar disiplin waktu dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>22</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>23</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>24</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

Handika Pratama selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Guru PAI selalu mengingatkan saya bahwa disiplin itu bagian dari ajaran Islam. Beliau sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, misalnya soal tepat waktu dalam sholat dan amanah terhadap tugas. Karena dijelaskan dari sisi agama, saya jadi lebih paham dan termotivasi untuk menjalankan disiplin bukan cuma karena aturan sekolah, tapi juga karena ingin taat pada ajaran Islam.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI, ditemukan bahwa perencanaan melalui pendekatan keagamaan mencakup beberapa aspek penting yaitu perencanaan kegiatan keagamaan rutin seperti menyusun jadwal kegiatan ibadah bersama, seperti sholat dhuha berjamaah, dan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, merancang kegiatan peringatan hari besar islam dan mengadakan program pasantren kilat. Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Guru PAI dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keagamaan antara lain adalah adanya lingkungan sekolah yang religius, kegiatan keagamaan yang rutin, serta dukungan dari kepala sekolah, guru-guru lain, dan orang tua. Selain itu, keteladanan guru PAI dan wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan serta kedisiplinan juga menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pendekatan ini. Melalui pendekatan keagamaan, guru PAI dan wali kelas dapat menanamkan nilai-nilai disiplin berdasarkan ajaran agama,

---

<sup>25</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

seperti tepat waktu dalam beribadah, mematuhi aturan, bersikap jujur, dan bertanggung jawab. Faktor lain yang turut mendukung adalah adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dan wali kelas dalam menyelenggarakan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Dengan dukungan berbagai faktor tersebut, pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat berjalan secara maksimal, karena nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan akan menjadi pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik..

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, termasuk karakter disiplin pada peserta didik. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Eka Haryati S.Pd.

“Pergaulan remaja memang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembentukan karakter disiplin. Banyak siswa yang terpengaruh oleh teman-teman mereka di luar sekolah, yang kadang tidak memiliki nilai disiplin yang kuat. Meskipun kami sebagai pihak sekolah sudah berusaha memberikan pengajaran yang baik, tetapi pengaruh teman sebaya yang kurang positif bisa mengurangi dampak pembelajaran tentang kedisiplinan yang diajarkan oleh guru PAI. Kami mencoba untuk mendekati diri kepada siswa yang berperilaku buruk,

tetapi sulit untuk menyaingi pengaruh pergaulan mereka di luar sekolah.”<sup>26</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh ibuk Winarti S.Pd. selaku guru

## PAI

“Saya menyadari bahwa pergaulan di luar sekolah sangat memengaruhi disiplin siswa. Beberapa siswa, terutama yang sudah terbiasa dengan pergaulan yang kurang sehat, sulit untuk menerima pesan tentang kedisiplinan yang kami sampaikan. Mereka cenderung lebih mendengarkan teman-teman mereka daripada kami sebagai guru. Hlm ini mempersulit kami untuk mengubah perilaku mereka karena ketika mereka kembali ke rumah atau bertemu dengan teman-temannya, mereka mendapatkan pengaruh yang berbeda. Terkadang, saya merasa kesulitan untuk mempengaruhi siswa yang sudah sangat terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka.”<sup>27</sup>

Hasil penelitian wawancara dengan Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik.

“Teman-teman saya kadang lebih sering mengajak untuk bermain atau ikut dalam kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal sekolah. Kami sering bolos bersama, atau bahkan datang terlambat karena kebanyakan ngobrol dengan teman-teman. Kadang, saya merasa kalau teman-teman yang lain tidak terlalu peduli dengan kedisiplinan, jadi saya juga jadi malas untuk mengikuti aturan sekolah. Walaupun guru PAI selalu mengingatkan kami untuk disiplin, tapi saat saya berkumpul dengan teman-teman, saya jadi ikut-ikutan tidak tertib. Saya merasa kesulitan untuk konsisten dalam mengikuti apa yang diajarkan guru karena pengaruh pergaulan saya.”<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana sebagai peserta didik bahwa:

“Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Teman-teman saya banyak yang taat aturan dan aktif dalam kegiatan keagamaan, jadi saya ikut terbawa suasana. Guru PAI sering bilang kalau

---

<sup>26</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>27</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>28</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

lingkungan yang baik akan menuntun kita ke arah yang baik juga. Jadi kalau lingkungan sekolahnya mendukung, otomatis peran guru PAI jadi lebih mudah dalam menanamkan disiplin ke peserta didik.”<sup>29</sup>

Handika Pratama sebagai peserta didik juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, lingkungan sekolah sangat mendukung guru PAI dalam membentuk karakter disiplin. Suasana sekolah yang religius, seperti adanya aturan sholat berjamaah, tadarus, dan pakaian yang sopan, membuat kami terbiasa hidup tertib. Karena semua siswa melakukan hlm yang sama, jadi saya merasa termotivasi untuk ikut disiplin tanpa merasa dipaksa.”<sup>30</sup>

Hasil dari observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI diemukan bahwa perencanaan melalui pengaruh lingkungan mencakup beberapa aspek penting yaitu menyusun rencana penataan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam pengaruh lingkungan meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, adanya budaya disiplin yang diterapkan secara bersama, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan religius turut memberikan pengaruh positif dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung penting. Peran orang tua yang aktif membimbing anak di rumah, serta lingkungan sosial

---

<sup>29</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>30</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

yang baik dan religius, akan memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah. Guru PAI dan wali kelas berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan teladan yang terus memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam berbagai aktivitas. Dengan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan keteladanan guru PAI serta wali kelas, pengaruh lingkungan menjadi faktor kuat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan dan menyeluruh

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMKN 4 Kepahiang'**

Meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses tersebut. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai aspek, baik dari dalam diri peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan di luar sekolah.

#### **a. Peran Orang Tua yang Lemah**

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Ketidak terlibatan orang tua dalam proses pendidikan menyebabkan lemahnya kontrol sosial terhadap peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Eka Haryati S.Pd.

“Kami melihat bahwa kurangnya peran orang tua memang menjadi salah satu hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter kepada pihak sekolah, padahal pembiasaan disiplin itu harus dimulai dari rumah. Misalnya, kebiasaan bangun pagi, mematuhi aturan di rumah, hingga penggunaan gadget yang tidak memberikan batasan dan teladan, maka akan sulit bagi kami di sekolah untuk membentuk kedisiplinan yang kuat.”<sup>31</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Winarti S.Pd. sebagai guru PAI.

“Dalam pengamatan saya, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam hal disiplin. Namun, di lapangan kami melihat bahwa sebagian besar orang tua kurang terlibat aktif. Mereka jarang hadir dalam kegiatan sekolah, tidak mengecek tugas anak, dan cenderung membiarkan anak berbuat sesuka hati. Hal ini membuat pendidikan karakter di sekolah tidak maksimal karena tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.”<sup>32</sup>

Hal ini didukung oleh Varenza Isra Julianda sebagai didik mengatakan bahwa:

“Kadang saya sendiri merasa kurang disiplin karena di rumah orang tua tidak terlalu menekankan aturan. Misalnya, saya dibiarkan tidur ralat, tidak ada yang mengingatkan untuk belajar atau menyiapkan keperluan sekolah. Jadi pas di sekolah, saya suka telat atau lupa bawa tugas. Mungkin kalau di rumah sudah terbiasa disiplin, saya juga lebih mudah untuk mengikuti aturan di sekolah.”<sup>33</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana sebagai peserta didik bahwa:

“Saya merasa kadang apa yang diajarkan guru PAI di sekolah nggak didukung di rumah. Orang tua saya jarang menanyakan soal sekolah atau kebiasaan ibadah saya. Jadi ketika di sekolah

---

<sup>31</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>32</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>33</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

saya diajarkan disiplin, tapi di rumah nggak ada yang mengingatkan, akhirnya saya sering balik ke kebiasaan lama. Itu yang bikin saya sulit konsisten.”<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Handika Pratama selaku peserta didik bahwa:

“Sulit rasanya menerapkan disiplin kalau di rumah nggak ada contoh. Guru PAI sudah sering menasihati supaya rajin sholat dan belajar tepat waktu, tapi orang tua saya sendiri kadang tidak menunjukkan sikap yang disiplin. Karena itu, saya jadi bingung harus ikut yang mana. Kalau di sekolah disiplin, tapi di rumah nggak ada dukungan, jadi nggak seimbang.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI, diemukan bahwa perencanaan melalui peran orang tua yang lemah mencakup beberapa aspek perencanaan peningkatan komunikasi sekolah dan orang tua melalui penyusunan jadwal pertemuan rutin antara wali kelas dan orang tua untuk menyampaikan perkembangan karakter, kedisiplinan, dan prestasi anak, membuat grup komunikasi yang aktif untuk berbagi informasi perkembangan peserta didik. Dari hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa Salah satu faktor penghambat Guru PAI dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah lemahnya peran orang tua di lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian, pengawasan, serta keteladanan dari orang tua di rumah menyebabkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak mendapat dukungan yang maksimal di lingkungan keluarga. Orang tua

---

<sup>34</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>35</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan, kurang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah, atau kurang memberikan motivasi kepada anak mengenai pentingnya disiplin, membuat peserta didik cenderung mengalami ketidakseimbangan sikap antara di sekolah dan di rumah. Akibatnya, upaya guru PAI dan wali kelas dalam menanamkan karakter disiplin menjadi terhambat dan tidak optimal. Oleh karena itu, sinergi dan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan agar nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah dapat terus diperkuat di lingkungan keluarga, sehingga karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan karakter, termasuk karakter disiplin peserta didik. Nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal dan pergaulan siswa dapat memperkuat atau justru melemahkan nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Eka Haryati S.Pd selaku Wali Kelas

“Pergaulan remaja memang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembentukan karakter disiplin. Banyak siswa yang terpengaruh oleh teman-teman mereka di luar sekolah, yang kadang tidak memiliki nilai disiplin yang kuat. Meskipun kami sebagai pihak sekolah sudah berusaha memberikan pengajaran yang baik, tetapi pengaruh teman sebaya yang kurang positif bisa mengurangi dampak pembelajaran tentang kedisiplinan yang diajarkan oleh guru PAI. Kami mencoba untuk mendekati diri kepada siswa yang

berperilaku buruk, tetapi sulit untuk menyaingi pengaruh pergaulan mereka di luar sekolah.”<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Varenza Isra Julianda sebagai peserta didik dia mengatakan bahwa:

“Teman-teman saya kadang lebih sering mengajak untuk bermain atau ikut dalam kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal sekolah. Kami sering bolos bersama, atau bahkan datang terlambat karena kebanyakan ngobrol dengan teman-teman. Kadang, saya merasa kalau teman-teman yang lain tidak terlalu peduli dengan kedisiplinan, jadi saya juga jadi malas untuk mengikuti aturan sekolah. Walaupun guru PAI selalu mengingatkan kami untuk disiplin, tapi saat saya berkumpul dengan teman-teman, saya jadi ikut-ikutan tidak tertib. Saya merasa kesulitan untuk konsisten dalam mengikuti apa yang diajarkan guru karena pengaruh pergaulan saya.”<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana sebagai peserta didik bahwa:

“Kadang sulit menerapkan apa yang diajarkan guru PAI kalau di luar sekolah lingkungan pergaulan saya nggak mendukung. Banyak teman sebaya yang suka nongkrong sampai malam, ngomong kasar, bahkan nggak peduli sama aturan. Kalau sering ikut mereka, saya jadi terbawa dan lupa sama nasihat guru di sekolah.”<sup>38</sup>

Handika Pratama sebagai peserta didik mengatakan bahwa:

“Menurut saya, lingkungan sosial sekarang banyak pengaruh buruknya, terutama dari media sosial. Banyak konten yang ngajarin gaya hidup bebas, malas-malasan, dan nggak menghargai waktu. Padahal guru PAI udah sering ngingetin pentingnya disiplin, tapi kalau tiap hari lihat hlm yang bertentangan di internet, kadang jadi goyah juga niatnya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>37</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>38</sup>Rehan Ade Mulyanan, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>39</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

Berdasarkan dari hasil observasi di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas dan guru PAI, ditemukan bahwa perencanaan melalui aspek lingkungan keluarga, aspek lingkungan sekolah, dan aspek lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa lingkungan sosial yang kurang baik, seperti pergaulan bebas, teman sebaya yang memiliki perilaku negatif, serta budaya masyarakat yang kurang peduli terhadap kedisiplinan, dapat melemahkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah. Meskipun guru PAI dan wali kelas telah berupaya memberikan pembinaan dan keteladanan, jika peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang tidak mendukung, maka nilai-nilai tersebut sulit dipertahankan. Lingkungan di luar sekolah yang penuh dengan pengaruh negatif dapat membentuk sikap permisif, kurangnya kepedulian terhadap aturan, serta ketidakpatuhan terhadap norma, yang pada akhirnya menghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru PAI dan wali kelas, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan sosial yang baik dan positif, agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupannya.

c. Kurangnya Keteladanan Guru

Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Keteladanan adalah metode pendidikan karakter yang efektif.

Hasil wawancara dengan Wali Kelas Eka Haryati S.Pd.

“ Kami menyadari bahwa guru adalah panutan utama di sekolah. Tapi faktanya, masih ada sebagian guru yang datang terlambat atau tidak konsisten dalam menegakkan aturan. Ini tentu berdampak pada cara siswa memandang kedisiplinan. Kalau guru tidak memberi contoh yang baik, siswa akan sulit menanamkan nilai disiplin dalam dirinya.”<sup>40</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibuk Winarti S.Pd. sebagai guru PAI:

“ Disiplin itu bagian dari nilai akhlak dalam islam. Tapi kalau guru sendiri tidak menunjukkan sikap disiplin, seperti tidak tepat waktu atau melanggar aturan sekolah, maka peserta didik tidak akan menghargai nilai-nilai yang kita ajarkan. Saya sendiri merasa berat ketika harus mengajarkan disiplin, sementara ada guru lain yang justru memberikan contoh sebaliknya.”<sup>41</sup>

Hal ini sejalan dengan disampaikan Varenza Isra Julianda saat diwawancarai peneliti dia mengatakan bahwa:

“ Kami sering disuruh datang pagai dan dihukum kalau telat. Tapi ada guru yang juga sering telat, bahkan kadang tidak masuk tanpa alasan jelas. Jadi kami merasa tidak adil. Kalau guru saja tidak disiplin, kenapa kami yang ditekan terus.”<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rehan Ade Mulyana selaku peserta didik bahwa:

“Kadang guru hanya menyampaikan materi soal disiplin, tapi dalam kesehariannya tidak mencerminkan apa yang diajarkan.

---

<sup>40</sup> Eka Haryati S.Pd, Wali Kelas, *wawancara*, Tanggal 20 April 2025

<sup>41</sup> Winarti S.Pd, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal, 16 April 2025

<sup>42</sup> Varenza Isra Julianda, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

Seperti ketika guru tidak konsisten menjalankan aturan atau tidak menunjukkan sikap tanggung jawab. Itu membuat saya dan teman-teman jadi kurang termotivasi untuk menerapkan disiplin, karena tidak melihat contoh nyata.”<sup>43</sup>

Handika Pratama sebagai peserta didik mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kalau guru PAI sendiri tidak menunjukkan sikap disiplin, susah buat kami untuk mengikuti. Misalnya, ada guru yang datang terlambat, tapi menuntut siswa untuk tepat waktu. Hlm kayak gitu bikin kami bingung dan kurang percaya sama nasihat yang disampaikan.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 4 Kepahiang yang dilakukan dengan wali kelas, dan guru PAI, ditemukan bahwa kurangnya keteladanan guru menjadi salah satu aspek penghambat disini pihak sekolah merancang program menoring atau bimbingan konseling guru untuk membangun kedekatan emosional, membuat kegiatan kebersamaan seperti outbound tau family gathering sekolah yang melibatkan guru dan peserta didik agar hubungan lebih positif. Sekolah juga mmbuat peraturan sekolah yang menuntut keteladanan dari seluruh tenaga pendidik dalam hal disipli, berpakaian, berbicara, dan bertindak, menghidupkan kembali budaya salam, sapa, dan senyum di lingkungan sekolah yang dimulai dari guru, dan membuat lingkungan sekolah yang penuh pesan moral melalui slogan, poster, dan simbol-simbol nilai krakter disiplin. Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keteladanan memiliki peran penting karena peserta didik belajar bukan hanya melalui materi dan

---

<sup>43</sup> Rehan Ade Mulyana, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

<sup>44</sup> Handika Pratama, Peserta Didik, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

nasihat, tetapi juga melalui perilaku nyata yang mereka lihat sehari-hari. Ketika guru PAI dan wali kelas tidak mampu menjadi panutan yang baik, maka upaya penanaman karakter disiplin menjadi kurang efektif dan peserta didik dapat kehilangan motivasi untuk bersikap disiplin. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin sangat ditentukan oleh konsistensi keteladanan guru dalam bersikap, bertutur, dan bertindak, yang sesuai dengan nilai-nilai disiplin yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

### **C. Pembahasan**

Peneliti memfokuskan pada “Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di SMKN 4 Kepahiang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

#### **1. Peran Guru Pai dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik diSMK N 4 Kepahiang**

Siswa memainkan peran penting dalam menjaga disiplin karena, tanpa itu, mereka tidak akan dapat menentukan tindakan yang baik dan yang buruk.<sup>45</sup> Disiplin dapat digunakan sebagai alat dan juga sebagai cara untuk membentuk dan juga mengontrol cara seseorang berperilaku. Hal ini cukup konsisten dengan ungkapan di atas dalam penelitian ini.

---

<sup>45</sup> Naim, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa. l Hlm. 145.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh guru pendidikan agama Islam di SMK N 04 Kepahiang terhadap sikap disiplin siswa.

a. Guru PAI sebagai Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>46</sup> Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.<sup>47</sup> Sementara itu, kata “pendidik” menurut W.J.S. Poerwardarminta adalah orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>48</sup> Guru dalam bahasa Arab disebut dengan ustāz, mu’allim dan atau mudarris.<sup>49</sup> Dari aspek strukturalnya, kata mu’allim tersebut berasal dari kata ‘allama yang terambil dari akar kata ‘ilm. Menurut M. Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf ‘ain, lam, dan mim dalam berbagai bentuknya adalah untuk meng-gambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.<sup>50</sup> Dengan demikian mu’allim yang merupakan ism fail dari kata ‘allama diartikan sebagai “orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan kata

---

<sup>46</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga (Cet I ; Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

<sup>47</sup> *ibid.*, hlm. 17.

<sup>48</sup> W.J.S Poerwardaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet VIII; Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 250.

<sup>49</sup> Asad M. AlKalili, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 167.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, Menyingkap Tabir Ilahi (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 1999), hlm. 113.

mudarris yang juga merupakan ism fail dai katadarrasa diartikan sebagai“orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainnya”.

Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam, termasuk nilai kedisiplinan. Dalam proses pembelajaran, guru PAI senantiasa menanamkan pentingnya tanggung jawab, tepat waktu, dan mematuhi aturan sebagai bagian dari ajaran agama. Misalnya, saat membahas tentang sholat tepat waktu, guru mengaitkannya dengan pentingnya menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian materi yang kontekstual dan relevan, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku nyata.

b. Guru PAI sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hlm ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak

berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hlm seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa<sup>51</sup>

Peran guru PAI sebagai motivator juga sangat penting dalam membentuk karakter disiplin. Guru PAI sering memberikan dorongan, nasihat, dan semangat kepada siswa, terutama mereka yang memiliki masalah kedisiplinan. Motivasi yang diberikan bersifat spiritual dan moral, yang menyentuh sisi emosional dan batin siswa. Guru PAI berupaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa bahwa disiplin adalah bagian dari akhlak mulia yang akan membawa kebaikan dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun akhirat. Melalui pendekatan yang persuasif dan penuh empati, siswa menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan terdorong untuk berubah menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Disamping memindahkan pengetahuan pada peserta didik, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika menegur dan menasehati muridnya yang gaduh dan mengganggu temannya. Dan tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator dan

---

<sup>51</sup> Elly manizar peran guru sebagai motivator dalam belajar "Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015 hlm. 175.

penasehat, seperti yang terlihat ketika guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ketika menjumpai anak yang berperilaku tidak baik. Hlm itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali yang mengatakan guru bertugas memberikan nasehat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan murid-muridnya. Dan memberikan nasehat kepada murid dengan tulus, serta mencegah mereka dari akhlak yang tercela.<sup>52</sup>

c. Guru PAI sebagai Teladan

Keteladanan seorang guru merujuk pada praktik penanaman nilai-nilai moral oleh individu yang menjalankan profesinya dengan memperlihatkan penghargaan terhadap perkataan, sikap, dan tindakan, sehingga memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain.<sup>53</sup>

Teladan atau *uswah hasanah* adalah aspek penting dalam pendidikan karakter, dan guru PAI memainkan peran ini dengan sangat menonjol. Guru PAI menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai hlm, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai syariat, serta berbicara dan bertindak dengan sopan. Sikap-sikap ini secara tidak langsung menginspirasi siswa untuk menirunya. Peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka menghormati guru PAI karena sikapnya yang konsisten dan adil. Keteladanan ini menjadi salah satu metode

---

<sup>52</sup> Imam al-Ghazali, Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin, terj. Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), hlm. 16-17.

<sup>53</sup> Dewi Romantika Tinambunan Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa "JURNAL YUDISTIRA - VOLUME. 2, NO. 3 JULI 2024 hlm. 80.

paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengatakan, guru dapat menjadi seorang pembimbing etis artinya memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.<sup>54</sup>

## **2. Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK N 04 Kepahiang**

Pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMK Negeri 4 Weskus Kepahiang tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran guru PAI dalam proses pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, terdapat beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin, yaitu: pendekatan personal guru, kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan dukungan lingkungan sekolah.

### **a. Pendekatan Personal Guru PAI**

---

<sup>54</sup> Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 100.

Pendekatan personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.<sup>55</sup> Pendekatan personal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan personal lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pada hakekatnya individu merupakan makhluk yang sedang berkembang, baik fisik maupun psikisnya. Proses perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar individu (lingkungan).<sup>56</sup>

Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru PAI terbukti efektif dalam menjalin kedekatan emosional dengan peserta didik. Guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi tempat curhat dan konseling moral bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam bersikap disiplin. Sikap ramah, terbuka, dan penuh empati dari guru membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka lebih mudah menerima nasihat. Hlm ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa adalah fondasi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 171.

<sup>56</sup> Susilo Raharjo & Gunanto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm. 10-11.

<sup>57</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 55.

b. Kegiatan Keagamaan

Penjelasan KBBI diatas dapat disederhanakan yaitu suatu sistem kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang mengatur segala sisi kehidupan. Mulai dari tata kelakuan hingga beribadah yang segalanya telah diatur dalam sebuah buku atau kitab. Lebih jelasnya pendekatan keagamaan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan dalam segala bidang pendidikan yang dapat menyatu, disatukan atau di selesaikan dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam.<sup>58</sup> Pendekatan agama juga disebut sebagai pendekatan normatif. Pendekatan ini lebih mengarah pada motivasi dan juga kepentingan dari masing-masing agama yang ada khususnya Islam. Selain itu, pokok dari implementasi pendekatan keagamaan yang digunakan tersebut mengarahkan untuk lebih memahami isi dan makna yang ada didalam Al-Qur'an.

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin, menjadi media yang strategis dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menjaga sikap sopan. Disiplin spiritual ini kemudian membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pembiasaan dari Ki Hajar Dewantara, karakter seseorang dibentuk melalui latihan dan kebiasaan

---

<sup>58</sup> Suparlan, "Metode dan Pendekatan dalam Kjian Islam," Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 1 (Maret 2019):hlm. 87.

yang terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung.<sup>59</sup> Maka, kegiatan keagamaan yang rutin dan konsisten sangat mendukung terbentuknya karakter disiplin secara berkelanjutan.

c. Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah segala hlm yang mempengaruhi individu sehingga individu tersebut terpengaruh karenanya. Dalam buku landasan bimbingan dan konseling Sartain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen.<sup>60</sup> Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.<sup>61</sup>

Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk peraturan yang jelas, kerjasama antar guru, dan perhatian dari kepala sekolah, juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan disiplin siswa. Guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dan bagian kesiswaan untuk memberikan pendekatan terpadu kepada siswa, terutama mereka yang

---

<sup>59</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hlm. 83.

<sup>60</sup> 13Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*(Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 72.

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara,2009), 195.

memiliki kecenderungan melanggar aturan. Menurut pandangan Albert Bandura dalam teori belajar sosial, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung secara sistemik akan memperkuat proses pembentukan karakter disiplin.<sup>62</sup>

### **3. faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik diSMK 4 Kepahiang**

#### **a. Peran Orang Tua yang Lemah**

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Ketidak terlibatan orang tua dalam proses pendidikan menyebabkan lemahnya kontrol sosial terhadap peserta didik. Menurut Soekanto, keluarga merupakan agen sosialisasi primer yang sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak, termasuk karakter disiplinnya.<sup>63</sup> Jika keluarga tidak mendukung proses pendidikan di sekolah, maka pembentukan karakter akan berjalan tidak optimal.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak(Lestari, 2012).Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya

---

<sup>62</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New York: General Learning Press, 1977), hlm. 22.

<sup>63</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 132.

dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Salah satunya adalah mendampingi anak-anak saat melakukan proses pembelajaran daring di rumah.

#### b. Pengaruh Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hlm-hlm yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu. Dalam hlm ini individu yang dimaksud adalah pemulung anak usia Sekolah Dasar. Diakibatkan oleh adanya pengaruh dan perkembangan lingkungan yang tidak serasi dengan kondisi manusia atau masyarakat yang menerimanya maka tidak menghindari kemungkinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.

Lingkungan pergaulan yang tidak kondusif dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya,

sehingga nilai-nilai yang mereka terima bisa berbeda dari yang diajarkan di sekolah. Menurut Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial, individu belajar perilaku melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>64</sup> Jika peserta didik bergaul dengan teman-teman yang tidak disiplin, maka besar kemungkinan mereka akan meniru perilaku tersebut.

c. Kurangnya Keteladanan Guru

Keteladanan seorang guru merujuk pada praktik penanaman nilai-nilai moral oleh individu yang menjalankan profesinya dengan memperlihatkan penghargaan terhadap perkataan, sikap, dan tindakan, sehingga memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain, khususnya para murid. Menurut Mulyasa (2014) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan menurut Noviatri (2014) keteladanan guru adalah hlm-hlm baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.<sup>65</sup>

Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Keteladanan adalah metode pendidikan karakter yang

---

<sup>64</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22.

<sup>65</sup> Dewi Romantika Tinambunan Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa " JURNAL YUDISTIRA - VOLUME. 2, NO. 3 JULI 2024 hlm. 80.

efektif. Jika guru tidak menunjukkan perilaku disiplin, maka peserta didik tidak akan mencontoh perilaku positif tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh *Thomas Lickona*, keteladanan adalah bagian utama dari pendidikan karakter. Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang dilakukan guru dibandingkan dengan apa yang dikatakannya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 42.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang. Guru PAI berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan, di mana mereka tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran, dorongan moral, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang

Pembentukan karakter disiplin ini didukung oleh berbagai faktor seperti pendekatan personal guru, kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pendekatan yang bersifat empatik

dan hubungan emosional yang hangat antara guru dan siswa membantu menanamkan nilai disiplin secara lebih mendalam. Kegiatan keagamaan yang rutin seperti shalat berjamaah dan tadarus juga menjadi sarana pembiasaan perilaku disiplin secara berkelanjutan.

3. Faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kepahiang

proses pembentukan karakter ini juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti lemahnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan di rumah, pengaruh negatif dari lingkungan sosial peserta didik, serta kurangnya keteladanan dari sebagian guru. Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter disiplin secara optimal.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru pai dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMKN 4 Kepahiang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru PAI**

Diharapkan agar terus meningkatkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru PAI dapat lebih aktif memberikan keteladanan, pembiasaan, serta motivasi kepada peserta didik baik di dalam maupun luar kelas.

### **2. Untuk Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang telah diajarkan oleh guru PAI, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan disiplin, diharapkan peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan berkarakter baik.

### **3. Untuk Wali Kelas**

Diharapkan selalu mendukung program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru PAI, khususnya dalam hal pembentukan disiplin peserta didik. Wali kelas dapat memberikan ruang lebih bagi kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan karakter disiplin waktu, aturan, dan sikap, serta melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Nadwa*, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 183-184.
- Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya),2011.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Adhim,Fauzil .*Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan).2016.
- ajriani, Nur Janah, Desi Loviana, “*Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*”. Volume 10, Nomor 2, September 2016.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),2014.
- Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, *Jurnal al-Ulum* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 255.
- Anis , Matta,Muhammad .*Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: ALI’tishom CahayaUmat),2016.
- Ardy,Novan . *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),2013.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2011.
- Arifin,Zainal. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, edisi revisi ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018),hlm.45.
- Arsyad,Azhar . *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo), 2003.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Gramedia, 2007.
- Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan”, *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

- Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2003).
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo), 2010.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media), 2013.
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, (Balai Pustaka), hlm. 854.
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga..., hlm. 263.
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya), 2011.
- Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah*. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.hal.8
- Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah. Ibid. hlm .9
- Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, alfabeta, Bandung, 2014.
- Djam'an satori dan Aan Komariah. Ibid. hlm. 207
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)*
- Gunawan, Heri .*Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA) 2014.
- Hamid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Aktif* ( Bandung: Alfabeta, 2020)
- Hartini, Sri . “ *Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Di Era Modern.* ” E-Jurnal Basic Of Education, Vol. 2, Tahun 2017, hlm. 14-15.

- Haryono,Sugeng .“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, Vol. 3 No. 3 November 2016.
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi*,Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Hidayat,Muhamad.*Pendidikan Karakter Islami:Konsep dan Aplikasinya*  
Huda,S.N.,”*Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik* “.Journal Of Islamic Education.Vol. 1 No.1 Juni 2020. Hlm.75.
- Imam al-Ghazali, Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin, terj. Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana),2009.
- Imam Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),2012.
- Imron,Ali.*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara),2012.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Gorup),2010.
- J. Koenig Larry, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pujilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama),2003.
- j. Moleong,Laxy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya),2018.
- Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press),2010.
- Kementerian Agama RI, Al- Qur’an dan *Terjemahannya*, Jakarta: Lajannah Pentashihan Mushaf Al- Qur’an, 2015.
- Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hlm. 83.
- Lickona,Thomas.*Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung:Penerbit Nusa Media),2013.

- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu),2012.
- Manziar,S. *Motivasi Belajar Peserta didik*, ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH), 2015.
- Mona Wati, dkk, “ *Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Peserta didik.*” E-Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Prodi PGSD, Vol. I, Tahun 2016, hlm. 23-24.
- Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press), 2003.
- Mulyasa,E.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muna,Wa .“*Pendidik dalam Pendidikan Islam*”, *Shautut Tarbiyah*,Ed. 25, Th. XVII, tahun 2011.
- Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hlm. 123–130.
- Nanda Ayu Setiawati. “*Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa.*” E-Jurnal Prosiding Seminar Nasioanl, Vol. 1, Tahun 2017, hlm. 348.
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin),1996.
- Nur Harmiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Jakarta),2015.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishaba*,jilid 2.
- Rohin M. Noor, *The Hidden Curiculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler*, (Yogyakarta : Insan Madani), 2012.
- S.Yona.*penyesuaianstudi* .jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.hlm.77

- Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Ideks),2013.
- Siti Aisyah, *Pendidikan Karakter dan Disiplin dalam Kehidupan* ,Jakarta: Kencana, 2017.
- Skripsi Ahmad Syukron Falah, “*Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers),2010.
- Sri Hartini, “ *Pendidikan Karakter Disiplin Peserta didik Di Era Modern.*” E-Jurnal Basic Of Education, Vol. 2, Tahun 2017, hlm. 38-42.
- Sri Rejeki, dkk., “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh*”, Jurnal Pendidikan (Serambi Ilmu), (Vol. 13, No. 2, tahun 2012), hlm. 83.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta),2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta), 2006.
- Syafaat,Aat. dkk.,*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik peserta didik menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung:Penerbit Nusa Media).2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),2021.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2005.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo),2004.

Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya),2019.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*.Bumi Aksara,2019.

UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

UU RI No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen pasal 1*

Wahyuni, [http: diglib. Uin-suka. Ac.id/12295/2/BAB/ 20V/pustaka. Pdf.Op.cit.hlm.21](http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.Pdf)

Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.[http:// diglib.uin-suka. Ac.id/12295/2/BAB/20V/ pustaka.pdf](http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf), Yogyakarta 2013. Hlm.20

Wulandari,Meiyanti. “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”. Vol. 2 No. 1,Nopember 2014.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI .. Jum'at .. JAM ..... TANGGAL 15 Juli .. TAHUN 2024 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Veli Yulia Afisah .....  
 NIM : 21521165 .....  
 PRODI : Pendidikan agama Islam .....  
 SEMESTER : 1 .....  
 JUDUL PROPOSAL : Peran Guru PAI dalam Pembentukan karakter .....  
 .. disiplin Peserta didik di SMK Negeri 04 Kepahiang ..  
 ..

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :  
 a. menambahkan Di karaf ter disiplin waktu tempat dan aturan .....  
 .. membuat kangka beffi disiplin .....  
 .....  
 b. ....  
 .....  
 c. ....  
 .....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Beni Azwar, M.Pd.)kons

CURUP, 2024  
 CALON PEMBIMBING II

Dr. Fodila, A.Pd.

MODERA FOR SEMINAR

(Veli Yulia afisah.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 636 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Memimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19670424 199203 1 003  
2. **Dr. Fadila, M.Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**NAMA** : Veli Yulia Afnisah  
**NIM** : 21531165

**JUDUL SKRIPSI** : Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK Negeri 04 Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 03 Oktober 2024  
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yeni Yulia Afrisah
NIM	: 21531165
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Fadila, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smpk Negeri 09 Kepahiang.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

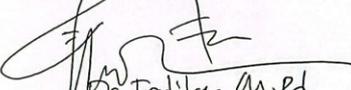
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/01 - 2025	Perbaikan Proposal	/
2.	20/01 - 2025	Menambahkan Teori Karakter disiplin	/
3.	29/01 - 2025	Perbaikan Bab I	/
4.	11/02 - 2025	Langkah Dasar I-III	/
5.	17/02 - 2025	ACC SK Penelitian	/
6.	25/02 - 2025	Perbaikan Bab 4 Babasan dan Temuan	/
7.	5/03 - 2025	Tambah Informasi	/
8.	11/03 - 2025	Penulisan Pada Temuan Penelitian	/
9.	20/03 - 2025	Penambahan Isi Pada Pembahasan	/
10.	25/05 - 2025	Langkah Kesimpulan dan Saran	/
11.	2/06 - 2025	Lengkap lampiran	/
12.	16/06 - 2025	ACC Urutan muraqosa	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons  
NIP. 196704241992031003

CURUP, 19 Juni .....2025  
PEMBIMBING II,

  
Dr. Fadila - M. Pd.  
NIP. 1976091972008612011

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Veil Yulia Afaisah
NIM	: 21531165
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons.
PEMBIMBING II	: Dr. Fadha, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Di SMK Negeri 09 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/01-2025	Perbaikan Proposal	
2.	14/01-2025	Perambahan Teori	
3.	22/01-2025	Perbaikan Bab I	
4.	10/02-2025	Proses 12 in Penelitian	
5.	16/02-2025	Perambahan Teori	
6.	28/02-2025	Lampir Bab V Pembahasan dan Temuan	
7.	5/03-2025	Revisi pada bagian temuan	
8.	17/03-2025	Lampir Perambahan Teori pada pembahasan B.K.	
9.	19/03-2025	Lampir saran dan kesimpulan	
10.	28/05-2025	Revisi daftar (daftar pustaka)	
11.	09/06-2025	Lengkap Lampiran	
12.	12/06-2025	Acc ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, (17 Juni).....2025

PEMBIMBING I,

Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons.  
NIP. 193670429 199203 1003

PEMBIMBING II,

Dr. Fadha, M. Pd.  
NIP. 19760914 200801 2011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 127 /ln.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 13 Februari 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Kepahiang

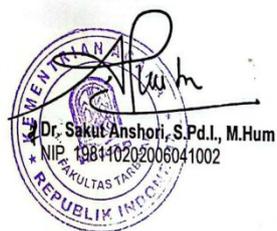
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Veli Yulia Afnisah  
NIM : 21531165  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK N 04  
Kepahiang.  
Waktu Penelitian : 13 Februari 2025 s.d 13 Mei 2025  
Lokasi Penelitian : SMK N 04 Kepahiang.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



## IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/016/I-Pen/DPMPSTSP/III/2025

### DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 127/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 13 Februari 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

### DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : VELI YULIA AFNISAH  
NPM : 21531165  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 04 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 13 Februari 2025 s.d 13 Mei 2025  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 04 Kepahiang  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 19 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA DINAS,  
**ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005

### Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA**

**NAMA** : Veli Yulia Afnisah  
**NIM** : 21531165  
**INFORMAN** : WALI KELAS , GURU PAI, PESERTA DIDIK  
**JUDUL SKRIPSI** : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK N 4 KEPAHANG

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Disiplin Aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mengenakan seragam sesuai aturan</li> <li>➢ Masuk kelas tepat waktu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sudut pandangan ibu selaku wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu selaku wali kelas memberikan teguran atau sanksi ketika ada peserta didik yang melanggar disiplin aturan?</li> </ol>
	Disiplin Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Selalu konsisten dalam berperilaku</li> <li>➢ Menghormati, menghargai, tunduk, dan patuh pada peraturan yang berlaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana peran komunikasi ibu selaku wali kelas dengan orang tua dalam membangun karakter disiplin peserta didik?</li> <li>4. Bagaimana cara ibu selaku wali kelas memotivasi siswa yang memiliki masalah kedisiplinan agar bisa berubah menjadi lebih baik?</li> </ol>

	Disiplin Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Masuk kelas tepat waktu</li> <li>➢ Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas</li> </ul>	5. Se jauh mana ibu selaku wali kelas terlibat dalam proses evaluasi dan pengawasan terhadap men ingkatkan karakter disiplin waktu peserta didik?
2.	Disiplin Aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Datang tepat waktu</li> <li>➢ Selalu konsisten dalam berperilaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu selaku guru PAI memebrikan keteladanan disiplin kepada peserta didik dalam kelas?</li> <li>2. Se jauh mana ibu selaku guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dalam membina kedisiplinan peserta didik?</li> </ol>
	Disiplin Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Selalu konsisten dalam berperilaku</li> <li>➢ Menghormati, menghagai, tunduk, dan patuh pada peraturan yang berlaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah ada perubahan disiplin sikap peserta didik setelah karakter disiplin diterapkan ?</li> <li>4. Bagaimana ibu selaku guru PAI mengaitkan nilai-nilai agama dengan sikap disiplin sikap di lingkungan sekolah?</li> </ol>

	Disiplin Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Datang ke sekolah tepat waktu</li> <li>➢ Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ul>	5. Apakah ada sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan disiplin waktu ?
3.	Disiplin Aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Selalu konsisten dalam berperilaku</li> <li>➢ Menghormati, menghargai, tunduk, dan patuh pada peraturan yang berlaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada pendekatan khusus dari seseorang guru PAI dan wali kelas dalam menanamkan karakter disiplin aturan?</li> <li>2. Apakah ada sanksi bagi kalian yang melanggar disiplin aturan? Berikan contohnya</li> </ol>

	Disiplin Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Selalu konsisten dalam berperilaku</li> </ul>	3. Apa tantangan terbesar yang kalian hadapi dalam menerapkan sikap disiplin, baik di sekolah maupun rumah?
	Disiplin Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Datang ke sekolah tepat waktu</li> <li>➢ Mengikuti upacara tepat waktu</li> </ul>	<p>4. Adakah kegiatan di sekolah yang menurut kalian membantu melatih sikap disiplin waktu? Sebutkan contohnya</p> <p>5. Bagaimana peran guru, khususnya guru PAI dan wali kelas dalam membimbing kalian agar lebih disiplin?</p>

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Haryati S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 20 April 2025



Eka Haryati S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winarti S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 16 April 2025



Winarti S.Pd

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Varenza Isra Julianda

Jabatan : Peserta Didik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang , 13 April 2025



Varenza Isra Julianda

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rehan Ade Mulyana

Jabatan : Peserta Didik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veli Yulia Afnisah

NIM : 21531165

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMKN 4 Kepahiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang , 13 April 2025



Rehan Ade Mulyana

## Dokumentasi Wawancara



Poto Bersama Peserta Didik Otomotif



Wawancara Wali Kelas



Wawancara Guru PAI



Wawancara Peserta Didik Otomotif



Profil SMKN 4 Kepahiang



SMKN 4 Kepahiang



Pusat Kejuruan Otomotif



Upacara Bendera Hari Senin

## BIODATA PENULIS



**Veli Yulia Afnisah** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kepahiang pada tanggal 24 September 2002 dari pasangan Bapak Gapur Ali dan Ibu Helmi Apni Jaya sebagai anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 09 Kepahiang, melanjutkan ke SMPN 03 Kepahiang, lalu melanjutkan ke SMKN 4 Kepahiang, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negri Curup Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons dan Ibu Dr. Fadila, M. Pd. Pesan peneliti “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” ( Al-Baqarah:286)